

# Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas, Komite Audit, dan *CEO Tenure* terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023)

Rahmat Hidayat<sup>1</sup>, Roy Budiharjo<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia  
[rhidayat@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:rhidayat@student.telkomuniversity.ac.id)

<sup>2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia  
[roybudiharjo@telkomuniversity.ac.id](mailto:roybudiharjo@telkomuniversity.ac.id)

## Abstrak

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan melalui manipulasi terhadap laporan keuangan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas, Komite Audit, dan *CEO Tenure* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020–2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan regresi data panel sebagai teknik analisis data, serta menggunakan EViews 13 untuk pengujian hipotesis penelitian. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 67 perusahaan, dengan sampel sebanyak 42 perusahaan dengan 159 data observasi selama empat tahun yang diperoleh melalui teknik purposive sampling yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu dan memiliki data outlier sebanyak 9 data. Penelitian ini memberikan temuan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan *Financial distress*, Komite Audit dan *CEO Tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba bagi perusahaan.

**Kata kunci:** *CEO Tenure*, *Financial Distress*, Komite Audit, Manajemen Laba, Profitabilitas

## Abstract

*Earnings management is an effort undertaken by management to maximize the company's profits through manipulation of financial statements. This study aims to examine the effect of Financial Distress, Profitability, Audit Committee, and CEO Tenure on earnings management in infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020–2023. This research employs a quantitative method with panel data regression as the data analysis technique, and uses EViews 13 for hypothesis testing. The population in this study consists of 67 companies, with a sample of 42 companies and 159 observational data points over four years, obtained through purposive sampling, namely selection based on specific criteria, with 9 outlier data points identified. The findings reveal that Profitability has a positive effect on earnings management, whereas Financial Distress, Audit Committee, and CEO Tenure have no effect on earnings management. The results of this study are expected to provide insights into the factors influencing earnings management for companies.*

**KeyWord:** *Audit Committee*, *CEO Tenure*, *Earnings Management*, *Financial Distress*, *Profitability*

## I. PENDAHULUAN

Sektor infrastruktur merupakan sektor yang memiliki fokus bisnis pada pembangunan serta penyediaan infrastruktur, baik dalam aspek fisik maupun sosial, seperti bangunan jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya. Sektor infrastruktur juga merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap perekonomian Indonesia dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan konektivitas antardaerah, serta memfasilitasi perkembangan sektor lain. (Wildan et al., 2024). Hal tersebut disebabkan karena dorongan pembangunan infrastruktur seperti jalan tol, pelabuhan, bandara, dan fasilitas energi yang didukung oleh pemerintah sehingga menciptakan peluang bagi perusahaan sektor infrastruktur untuk berkembang (Fernandes, 2024). Meskipun demikian, perusahaan harus tetap memaksimalkan laba mereka untuk tetap bisa bertahan.

Upaya untuk memaksimalkan laba tersebut sering kali menjadi perhatian bagi perusahaan, karena tidak sedikit perusahaan yang menggunakan tindakan manajemen laba sebagai cara untuk memaksimalkan laba mereka. Manajemen laba merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk mengatur laporan keuangan guna

mencapai tujuan tertentu. (Khairani et al., 2022). Tindakan manajemen laba juga sering dilakukan oleh pihak manajemen bukan sekadar untuk meningkatkan laba perusahaan, melainkan untuk mendapatkan keuntungan pribadi mereka. Karena laba sering kali mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan, jika laba perusahaan besar maka kinerja perusahaan juga dianggap baik, dan hal tersebut akan mencerminkan kondisi manajemen yang baik sehingga manajemen akan mendapatkan komisi atau bonus sesuai dengan pencapaian yang telah mereka raih (Rahmitha & Trisnawati, 2024).

Di Indonesia, praktik manajemen laba banyak ditemukan di berbagai sektor. Salah satu kasus terbaru melibatkan PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK) yang merevisi laporan keuangannya untuk triwulan I-2023. Awalnya, DGIK melaporkan kerugian sebesar Rp 5,22 miliar pada 28 April 2023, namun setelah revisi pada 25 Mei 2023, perusahaan justru mencatatkan laba sebesar Rp 5,12 miliar. Perubahan ini memunculkan pertanyaan mengenai kredibilitas Bursa Efek Indonesia. Menurut Direktur Utama DGIK, Heru Firdaus Syarif, revisi terjadi akibat penyesuaian nilai persediaan dan uang muka (sukma, 2023). Selain PT Nusa Konstruksi Enjiniring (DGIK), dugaan manajemen laba juga terjadi pada PT Wijaya Karya Tbk (WIKA). Kementerian BUMN mencurigai laporan keuangan kedua perusahaan tersebut tidak mencerminkan kondisi riil, seolah-olah mencatatkan laba beruntun meskipun arus kas selalu negatif. PT Wijaya Karya melaporkan laba bersih Rp214 miliar pada 2021 dan Rp12,5 miliar pada 2022, namun dengan arus kas operasional yang tetap negatif. Hal ini menimbulkan keraguan atas transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan (Ramadhania, 2023).

Masih terdapat inkonsistensi dalam hasil seperti penelitian yang dilakukan oleh (Mellenia, ayu dewi, 2023) yang menyebutkan *Financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Namun (Tsaqif & Agustiningasih, 2021) menemukan bahwa *Financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Kemudian berdasarkan penelitian (Wardana et al., 2024) menyebutkan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan hasil temuan (Tannaya & Lasdi, 2021) yang menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yulia Sari & Hasnawati, (2020) mengatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh negative terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Wahyuningsih, (2020) komite audit memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Kemudian menurut Wijanarko et al., (2024) *CEO Tenure* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Ameila & Eriandani, (2021) *CEO Tenure* memiliki pengaruh negative terhadap manajemen laba. Dari inkonsistensi di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas, Komite Audit, dan *CEO Tenure* Terhadap manajemen laba.

## II. TINJAUAN LITERATUR

### A. Dasar Teori

#### 1. Teori Agency

Teori *agency*, merupakan teori yang membahas mengenai hubungan kontraktual antara agen yang mewakili manajemen dan principal yang mewakili pemilik, yang mana principal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang optimal dan melaksanakan arahan atas nama principal (Jensen & Meckling, 1976). Di dalam teori keagenan sering kali terjadi konflik kepentingan yang di akibatkan karena perbedaan kepentingan antara agen dan principal. Perbedaan kepentingan tersebut membuat agen tidak selalu mengejar tujuan principal.

#### 2. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan manajemen perusahaan secara sengaja untuk memodifikasi laporan keuangan guna mempengaruhi penyajian informasi keuangan. Tindakan ini bertujuan menciptakan gambaran yang bisa menyetatkan para stakeholder terkait kinerja dan kondisi perusahaan secara keseluruhan (Sadewa & Sopian, 2024). Pada penelitian ini manajemen laba di ukur dengan menggunakan *discretionary accrual* dengan *The Modified Jones Model* (Dechow et al., 1995). berikut merupakan Langkah Langkah menghitung *discretionary accrual* dengan *The Modified Jones Model*:

##### 1. Menghitung Total Accrual

$$TAC = NI_{it} - CFO \quad (2.1)$$

##### 2. Menghitung estimasi Total Accrual dengan Menggunakan Regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it} \quad (2.2)$$

##### 3. Menghitung Nilai NDA (*Non-Discretionary Accrual*)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) \quad (2.3)$$

4. Menghitung Nilai *Discretionary Accrual*

$$DA_{it} = \left( \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it} \quad (2.4)$$

3. Financial Distress

*Financial Distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan sedang mengalami defisit dana yang diperlukan untuk pembiayaan operasional, pembayaran utang, atau kegiatan investasi. Kesulitan ini dapat memberikan tekanan yang cukup besar pada manajemen, yang selanjutnya dapat mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba sebagai upaya menyembunyikan kinerja keuangan yang buruk (Azhura & Serly, 2024). *Financial distress* dapat di ukur dengan banyak cara namun, pada penelitian ini *financial distress* akan di ukur menggunakan Altman *Z-score* karena metode tersebut dianggap sebagai alat yang paling baik untuk mengukur Financial Distress Dengan Keakuratan Mencapai 95% Dibandingkan Dengan Model yang lain (Irawan & Apriwenni, 2021).

$$Z'' = 6.56X_1 + 3.26X_2 + 6.72X_3 + 1.05X_4 \quad (2.5)$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang berkaitan dengan total aset, penjualan, dan ekuitasnya (Christella & Santo, 2024). Tingkat profitabilitas yang dicapai oleh suatu Perusahaan sering kali menjadi indikator Kesehatan Perusahaan secara keseluruhan. Profitabilitas diukur dengan ROA (*Return on Asset*) pada penelitian ini. *Return on Assets* (ROA) dapat dikonseptualisasikan sebagai metrik keuangan yang menilai tingkat pendapatan bersih yang dihasilkan untuk setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset (Budiharjo, 2020).

$$ROA = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Asset}} \quad (2.6)$$

5. Komite Audit

Komite Audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan (Ardyanti, 2023). Komite audit bertugas mendukung dewan komisaris dalam mengawasi dewan direksi dengan mengaudit laporan keuangan perusahaan, menerapkan protokol manajemen risiko, dan memastikan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) secara efektif. Selain itu, komite ini memiliki wewenang untuk mengakses data perusahaan (Pramita, 2022). Komite audit pada penelitian ini di ukur dengan menggunakan frekuensi rapat yang di lakukan. Karena Jumlah rapat komite audit digunakan sebagai indikator keaktifan karena mencerminkan keterlibatan komite dalam pengawasan internal. (Khairunnisa et al., 2020). Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan, (2015) dalam POJK Nomor 55 /POJK.04/2015 aturan dan Pedoman Pelaksanaan kerja komite audit, Komite Audit harus mengadakan rapat rutin minimal tiga bulan sekali dan Rapat Komite Audit dapat diselenggarakan dengan ketentuan kehadiran melebihi setengah (1/2) dari jumlah anggota.

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah rapat Komite Audit dalam satu tahun} \quad (2.7)$$

6. CEO Tenure

*Chief Executive Officers* (CEO) adalah seseorang yang memegang tanggung jawab dan memainkan peran penting dalam suatu perusahaan (Saputri, 2021). Menurut Hambrick & Manson lamanya masa jabatan CEO merupakan karakteristik yang dapat menggambarkan pengetahuan dan perilaku seorang CEO selama mereka menjabat (Darouichi et al., 2021). Lamanya masa jabatan CEO dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan secara signifikan, khususnya terkait optimalisasi kekayaan pemegang saham. Keputusan yang dibuat oleh Chief Executive Officer (CEO) berdampak signifikan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh Perusahaan (Saputri, 2021).

$$CEO Tenure = \text{Jumlah tahun CEO bekerja di perusahaan} \quad (2.8)$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba

Teori keagenan menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan suatu perusahaan dapat menyebabkan manajer menyembunyikan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya melalui praktik manajemen laba. Fenomena ini terjadi karena manajer memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pemegang saham (Mellena, ayu dewi,

2023). Perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan sering merasa tertekan dan berusaha mencari solusi untuk mengatasi masalah keuangan demi menjaga kelangsungan usaha. Dalam kondisi ini, manajer terdorong memodifikasi laporan keuangan agar terlihat stabil, salah satunya melalui manajemen laba (Simanjuntak, 2023). Berdasarkan teori keagenan, ketidakseimbangan informasi antara manajer dan pemegang saham memungkinkan tindakan ini dilakukan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Naibaho, (2022) dan Farida & Sugesti, (2023) yang mengatakan bahwa *Financial Distress* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Yang berarti Ketika suatu perusahaan berada dalam kondisi financial distress maka Manajemen akan cenderung melakukan manajemen laba.

**H<sub>2</sub>:** *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap Manajemen laba.

## 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Manajemen Laba

Rasio Return on Assets (ROA) yang tinggi tidak hanya menarik minat investor, tetapi juga mendorong manajemen untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja laba guna memperoleh insentif dari pemilik perusahaan. Kondisi ini dapat memicu manajemen untuk melakukan manajemen laba sebagai upaya memenuhi harapan dan meraih penghargaan atas kinerja yang ditampilkan (Rosiana et al., 2024). Hal tersebut sejalan dengan Teori keagenan yang menyatakan bahwa perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal dapat menyebabkan manajemen laba, karena Pemilik dapat berupaya meningkatkan profitabilitas untuk menarik investor. Sedangkan Agen berupaya meningkatkan profitabilitas untuk memperoleh insentif dari pemilik perusahaan (Helmi et al., 2023). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliani & Rakhmanita, (2024) yang mengatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

**H<sub>3</sub>:** Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen laba.

## 3. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Manajemen Laba

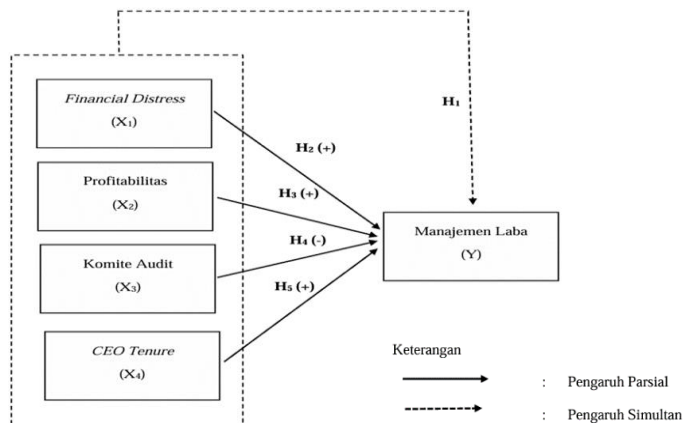
Dalam teori agensi dikatakan bahwa komite audit merupakan pihak yang dapat mengurangi terjadinya konflik keagenan dengan pengawasan terhadap manajemen melalui laporan keuangan. Oleh karena itu komite audit diharapkan dapat meminimalkan konflik keagenan dan kecurangan dalam laporan keuangan yang disusun oleh manajemen (Damayanti & Purwanto, 2025). Komite audit yang sering melakukan rapat memiliki lebih banyak kesempatan untuk membahas permasalahan yang ada dan dapat meningkatkan sefektifitas pencegahan kecurangan (Prajitno & Vionita, 2020). Hal tersebut didukung dengan hasil temuan dari Yulia Sari & Hasnawati, (2020) yang mengatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh negative terhadap manajemen laba.

**H<sub>4</sub>:** Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

## 4. Pengaruh *CEO Tenure* terhadap Kualitas Manajemen Laba

CEO dengan masa jabatan yang panjang dapat dengan mudah melakukan manajemen laba karena memiliki akses terhadap informasi perusahaan lebih banyak dibandingkan prinsipal sehingga CEO dapat mengelolanya sesuai dengan kepentingan pribadinya (Azkiyah et al., 2025). Hal tersebut sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa terdapat asimetri informasi, di mana CEO sebagai agen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan prinsipal, karena masa jabatan yang lama membuat seorang CEO tentu memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Sesuai dengan penelitian (Prajitno & Vionita, 2020) dan (Wijanarko et al., 2024) yang mengatakan bahwa bahwa *CEO Tenure* atau masa jabata CEO berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

**H<sub>4</sub>:** *CEO Tenure* berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran  
 Sumber: Data diolah penulis (2025)

III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indoensia tahun 2020 sampai 2023. Teknik sampling yang digunakan adalah non-probability sampling khususnya purposive sampling yaitu (Sugiyono, 2022). Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023	67
2	Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 -2023	(19)
3	Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang tidak Konsisten menerbitkan laporan tahunan pada periode 2020 – 2023	(6)
Total Sampel		42
Periode Penelitian		4
Total Jumlah Obsevasi		168

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah penulis (2025)

Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan pengujian menggunakan *Eviews 13*. Dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ML = \alpha + \beta_1 FD + \beta_2 PROF + \beta_3 KA + \beta_4 CEOT + \varepsilon$$

Keterangan

- ML : Manajemen laba
- FD : Financial Distress
- PROF : Profitabilitas
- KA : Komite Audit
- CEOT : CEO Tenure
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien Regresi
- $\varepsilon$  : Koefisien Error

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	Manajemen Laba (Y)	Financial Distress (X1)	Profitabilitas (X2)	Komite Audit (X3)	CEO Tenure (X4)
Mean	0.0779	1.8754	0.0171	9.95	5.33
Maximum	0.4300	33.4260	0.2423	54	23
Minimum	-0.0880	-39.3979	-1.2773	2	1
Std.Deviasi	0.1071	7.9608	0.1201	9.90	4.68
Observasi	159	159	159	159	159

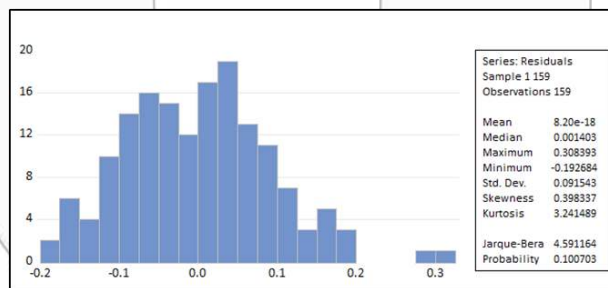
Sumber: Data diolah penulis (2025)

Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel manajemen laba memiliki nilai mean sebesar 0,0779 dengan standar deviasi 0,1071, yang berarti data bervariasi dan cenderung menunjukkan pola peningkatan laba (*income increasing*), dengan 75% data bernilai positif dan 25% bernilai negatif. Nilai maksimum 0,4300 diperoleh PT Meratus Jasa Prima Tbk (KARW) tahun 2023, sedangkan nilai minimum -0,0880 diperoleh PT Cardig Aero Services Tbk (CASS) tahun 2020. Variabel financial distress memiliki nilai mean 1,8754 dan standar deviasi 7,9608, menunjukkan data bervariasi dan rata-rata berada pada zona abu-abu (*grey area*), dengan nilai maksimum 33,4260 (PT LCK Global Kedaton Tbk/LCKM, zona aman) dan minimum -39,3979 (KARW, zona bahaya). Variabel profitabilitas memiliki nilai mean 0,0171 dan standar deviasi 0,1201, menunjukkan variasi data dengan nilai maksimum 0,2423 (PT Paramita Bangun Sarana Tbk/PBSA) dan minimum -1,2773 (PT Meta Epsi Tbk/MTPS). Variabel komite audit memiliki nilai mean 9,95 dan standar deviasi 9,90, menandakan data cenderung berkelompok dengan rata-rata 9 rapat per tahun, melebihi ketentuan OJK, dengan maksimum 54 rapat (PT Adhi Karya/ADHI) dan minimum 2 rapat (PT Megapower Makmur/MPOW). Variabel CEO tenure memiliki nilai mean 5,33 dan standar deviasi 4,68, menunjukkan data cenderung mengelompok dengan masa jabatan terlama 23 tahun (PT Surya Semesta Internusa Tbk/SSIA) dan terpendek 1 tahun pada 22 perusahaan selama periode 2020–2023.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari nilai probabilitas *Jarque-Bera* apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* > 0,05, maka data terdistribusi secara normal. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas menggunakan *EViews 13*.



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Output *EViews 13*, data diolah penulis (2025)

Gambar 4.1 menunjukkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,100 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Sebuah data dikatakan tidak memiliki masalah multikolinearitas, apabila memiliki nilai VIF < 10. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan *EViews 13*.

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000217	4.010133	NA
FD_X1	9.04E-07	1.111630	1.052830
PROF_X2	0.003955	1.070233	1.048758
KA_X3	5.88E-07	2.137883	1.060564
CEOT_X4	2.64E-06	2.456482	1.066013

Gambar 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Output Eviews 13, data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen kurang dari 10, yang berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas pada setiap variabel.

3. Uji Heteroskedastisitas

Apabila nilai probabilitas > 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan EViews 13.

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.417187	Prob. F(4,154)	0.2308
Obs*R-squared	5.645005	Prob. Chi-Square(4)	0.2273
Scaled explained SS	5.395106	Prob. Chi-Square(4)	0.2491

Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output Eviews 13, data diolah penulis (2025)

Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser yang menunjukkan nilai probabilitas Obs\*R-squared sebesar 0,2273 atau lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

C. Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini model yang terpilih sebagai model yang terbaik dalam regresi data panel adalah FEM (*Fixed effect Model*) setelah dilakukannya pengujian. Seperti uji *chow*, dan uji *hausman*. Berikut merupakan hasil uji regresi data panel menggunakan *Fixed effect model*.

Dependent Variable: ML_Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/09/25 Time: 11:04				
Sample: 2020 2023				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 42				
Total panel (unbalanced) observations: 159				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.061064	0.020000	3.053157	0.0028
FD_X1	-0.002831	0.001714	-1.651472	0.1014
PROF_X2	0.733304	0.105477	6.952287	0.0000
KA_X3	-0.000428	0.000792	-0.540360	0.5900
CEOT_X4	0.002598	0.003217	0.807603	0.4210
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.867354	Mean dependent var	0.077915	
Adjusted R-squared	0.814530	S.D. dependent var	0.107113	
S.E. of regression	0.046129	Akaike info criterion	-3.077630	
Sum squared resid	0.240456	Schwarz criterion	-2.189771	
Log likelihood	290.6716	Hannan-Quinn criter.	-2.717080	
F-statistic	16.41980	Durbin-Watson stat	2.348381	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 4. 4 Hasil Uji Regresi Data Panel

Sumber: Output Eviews 13, data diolah penulis (2025)

Berdasarkan Gambar 4.4 hasil uji analisis regresi data panel menggunakan *Fixed effects model* (FEM) maka persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ML = 0,061064 - 0,002831FD + 0,733304PROF - 0,000428KA + 0,002598CEOT + \varepsilon$$

Keterangan

ML	:	Manajemen laba
FD	:	<i>Financial Distress</i>
PROF	:	Profitabilitas
KA	:	Komite Audit
CEOT	:	<i>CEO Tenure</i>
$\varepsilon$	:	Koefisien Error

#### D. Pengujian Hipotesis

##### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari gambar 4.4 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,814 atau 81,4%, yang artinya variabel independen yaitu *financial distress*, profitabilitas, komite audit, dan *CEO tenure* hanya mampu menjelaskan variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 81,4%, dan sisanya 18,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

##### 2. Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

gambar 4.4 di atas menunjukkan hasil uji simultan dengan nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,000000 yang berarti  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya *financial distress*, profitabilitas, komite audit, dan *CEO tenure* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

##### 3. Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

- Nilai probabilitas *financial distress* sebesar 0,1014 yang berarti  $> 0,05$ . Dengan koefisien regresi sebesar -0,002831 yang bernilai negative, maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, yang berarti  $H_0$  diterima.
- Nilai probabilitas Profitabilitas sebesar 0,0000 yang berarti  $< 0,05$ . Dengan koefisien regresi sebesar 0,733304 yang bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang berarti  $H_0$  ditolak.
- Nilai probabilitas Komite Audit sebesar 0,5900 yang berarti  $> 0,05$ . Dengan koefisien regresi sebesar -0,000428 yang bernilai negatif, maka dapat disimpulkan bahwa Komite Audit Tidak berpengaruh Negatif terhadap manajemen laba, yang berarti  $H_0$  diterima.
- Nilai Probabilitas *CEO Tenure* sebesar 0,4210 yang berarti  $> 0,05$ . Dengan koefisien regresi sebesar 0,002598 yang bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa *CEO Tenure* Tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang berarti  $H_0$  diterima

#### E. Pembahasan

##### 1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan gambar 4.4 mengenai hasil uji parsial pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba, yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,1014  $< 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar -0,002831. Hasil ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 sampai 2023. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* tidak selalu melakukan tindakan manajemen laba untuk menutupi kondisi perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kristyaningsih et al., 2021) dan (Tannaya & Lasdi, 2021) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

##### 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan Gambar 4.4 mengenai hasil uji parsial, menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000  $< 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar 0,733304 yang menunjukkan arah hubungan positif. Hasil uji parsial tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian, yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila nilai profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba juga tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Asyati & Farida, 2020) dan (Zulfia et al., 2023) yang menyatakan bahwa Profitabilitas

Berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

### 3. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan Gambar 4.4 yang menunjukkan nilai probabilitas komite audit sebesar  $0,5900 > 0,05$ , hal ini berarti komite audit yang diukur dengan frekuensi rapat tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Maka,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Nurdiana, 2021) dan (Yasmin et al., 2022) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### 4. Pengaruh CEO Tenure terhadap Manajemen Laba

Sesuai dengan hasil uji parsial pada Tabel 4.19 yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,4210 > 0,05$ , hal ini berarti CEO tenure tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil tersebut berarti perusahaan dengan CEO yang memiliki masa jabatan pendek terindikasi mempraktikkan manajemen laba. Temuan ini tidak sejalan dengan hipotesis peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masa jabatan CEO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Artinya, baik CEO dengan masa jabatan yang panjang maupun yang relatif baru sama-sama memiliki kemungkinan untuk melakukan atau tidak melakukan Tindakan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Yani & Yusrawati, 2023) yang mengatakan bahwa CEO Tenure tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh financial distress, profitabilitas, komite audit, dan CEO tenure terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 sampai 2023. Penelitian ini memiliki jumlah data observasi sebanyak 159 data yang diperoleh dari 42 perusahaan. Merujuk pada hasil pengujian dan pembahasan, maka dapat diberikan kesimpulan yaitu: variabel Profitabilitas Berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan variabel *Financial distress*, komite audit dan *CEO Tenure* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain seperti ukuran perusahaan, corporate social responsibility (CSR), dan lain-lain.

## REFERENSI

- Ameila, A., & Eriandani, R. (2021). Ceo Characteristics and Earnings Management: Evidence From Indonesia. *Journal of Management and Business*, 20(2), 141–154. <https://doi.org/10.24123/jmb.v20i2.517>
- Apriliani, R., & Rakhmanita, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Industri Manufaktur Rokok Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 909–928. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.661>
- Ardyanti, P. D. (2023). Pengaruh Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit, Keahlian Komite Audit Dan Masa Jabatan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(3), 1–16.
- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 36–48. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1073>
- Azhura, D., & Serly, V. (2024). Pengaruh Pandemi Covid 19, Financial Distress, Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(2), 861–872. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1534>
- Azkiah, N., Silfi, A., & Abdurrahman, R. (2025). *CEO Tenure Dan Earnings Management : Peran Female On Board s Dan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 )*. 6(1).
- Budiharjo, R. (2020). Effect Of Profitability On Share Prices With Capital Structure As A Moderating Variables. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 2(8), 240–249.
- Christella, B., & Santo, V. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Cash Holding, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Owner*, 8(4), 4221–4231. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2436>
- Damayanti, D. K., & Purwanto, A. (2025). pengaruh konservatisme akuntansi, financial distress, dan good corporate governance (gcg) terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 14(1), 1–15.
- Darouichi, A., Kunisch, S., Menz, M., & Cannella, A. A. (2021). CEO tenure: An integrative review and pathways for future research. *Corporate Governance: An International Review*, 29(6), 661–683. <https://doi.org/10.1111/corg.12396>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. In *The accounting Review* (Vol.

- 70, Issue 20, pp. 193–225).
- Farida, A. L., & Sugesti, P. F. (2023). Determinant of Earnings Management: Financial Distress, Tax Planning, Audit Quality, and Public Accountant Firm Size. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.33005/jasf.v6i1.386>
- Fedora, A. C., Rudiawarni, F. A., Sulistiawan, D., & Gümrah, A. (2024). Exploring the interplay of earnings management, business strategy and market competition: the case of Indonesia and South Korea. *Asian Journal of Accounting Research*. <https://doi.org/10.1108/AJAR-01-2024-0005>
- Fernandes, W. (2024). *Tumbuh 5,04%, Ini Sektor Penopang Pertumbuhan Ekonomi RI 2023*. Investasiku. <https://www.investasiku.id/eduvest/keuangan/sektor-penopang-pertumbuhan-ekonomi-ri-2023>
- Helmi, Ms., Kurniadi, A., Anam, M. K., & Nurfiza, S. (2023). pengaruh profitabilitas dan kualitas audit terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.pdf. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 51–68.
- Irawan, S., & Apriwenni, P. (2021). pengaruh free cash flow, financial distress, dan investment opportunity set terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2458>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Khairani, W., Sasongko, N., & Bawono, A. D. B. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3(1), 58. <https://doi.org/10.24853/jago.3.1.58-76>
- Khairunnisa, J. M., Majidah, & Kurnia. (2020). Manajemenlaba: Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit. *Jimea*, 4(3), 1114–1131.
- Kristyaningsih, P., Hariyani, D. S., & Sudrajat, M. A. (2021). Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 151–156. <https://doi.org/10.35899/biej.v3i3.297>
- Mei Rinta. (2021). Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 89–103. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1336>
- Mellenia, ayu dewi, dan khomsiyah. (2023). financial distress terhadap praktik manajemen laba dan good corporate governance sebagai variabel moderasi di masa pandemi covid 19. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18.
- Muhammad, R., & Priyadi, P. (2020). Pengaruh Kompensasi Bonus, Pendidikan dan Komposisi Gender Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 53–69. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.601>
- Nareswari Novelianan, P. (2024). *Peran Strategis Pembangunan Infrastruktur dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan*. Kompasiana. [https://www.kompasiana.com/26\\_novelianareswariputri4825/66e95337ed641509dc4a9062/peran-strategis-pembangunan-infrastruktur-dalam-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-berkelanjutan?page=2&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/26_novelianareswariputri4825/66e95337ed641509dc4a9062/peran-strategis-pembangunan-infrastruktur-dalam-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-berkelanjutan?page=2&page_images=1)
- Nurdiana, D. (2021). Pengaruh Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Rekaman : Riset Ekonomi Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 5(3), 319–330. <https://www.ojs.jurnalrekaman.com/index.php/rekaman/article/view/122>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *peraturan otoritas jasa keuangan nomor 55 /poj.k.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit*.
- Prajitno, S., & Vionita, V. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Di Indonesia. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 4(1), 82–99. <https://doi.org/10.36766/ijag.v4i1.62>
- Pramita, D. D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11.
- Prawida, N., & Sutrisno, S. (2021). Leverage, profitability, corporate governance mecanism and earning management: cases in manufacturing company in Indonesia Stock Exchange. *Asian Management and Business Review*, 1(1), 35–45. <https://doi.org/10.20885/ambr.vol1.iss1.art4>
- Putri, M., & Naibaho, E. A. B. (2022). the Influence of Financial Distress, Cash Holdings, and Profitability Toward Earnings Management With Internal Control As a Moderating Variable: the Case of. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 120–138. <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.06>
- Rahmitha, N. C., & Trisnawati, R. (2024). Pengaruh Kualitas Audit, Diversity Gender, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *YUME : Journal of Management*, 7(2), 68–80. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Ramadhania, P. I. (2023). *Waskita Karya dan Wijaya Karya Diduga Manipulasi Laporan Keuangan Bertahun-tahun*.

- Liputan6.Com. [https://www.liputan6.com/bisnis/read/5311726/waskita-karya-dan-wijaya-karya-diduga-manipulasi-laporan-keuangan-bertahun-tahun?utm\\_source=chatgpt.com&page=3](https://www.liputan6.com/bisnis/read/5311726/waskita-karya-dan-wijaya-karya-diduga-manipulasi-laporan-keuangan-bertahun-tahun?utm_source=chatgpt.com&page=3)
- Rosiana, E., Rafa, W. D., & Heniwati, E. (2024). Pengaruh profitabilitas, cash holding, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 203–218. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v6i2.1319>
- Sadewa, D., & Sopian, D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(4), 896–906. <https://doi.org/https://doi.org/10.47065/jtear.v4i4.1296>
- Saputri, M. S. (2021). Pengaruh Jenis Kelamin, Usia Dan Tenure Ceo (Chief Executive Officers) Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 81–91. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p81-91>
- Simanjuntak, Q. A. M. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Dengan Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Komite Audit Sebagai Variabel Moderat. *Soetomo Accounting Review*, 2, 121–144.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA cv.
- sukma, taufan. (2023). *Revisi dari Rugi Jadi Untung, Laporan Keuangan Nusa Konstruksi (DGIK) Dipertanyakan*. IDX Channel. <https://www.idxchannel.com/market-news/revisi-dari-rugi-jadi-untung-laporan-keuangan-nusa-konstruksi-dgik-dipertanyakan>
- Sulistiyanto, S. (2018). Manajemen Laba Teori dan Model Empiris. In M. A. Listyandari (Ed.), *Grasindo* (cetakan II, Vol. 11, Issue 1). PT Grasindo.
- Tannaya, C. I. N., & Lasdi, L. (2021). Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba DENGAN MODERASI CORPORATE GOVERNANCE. *Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi*, 10(1), 2021. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i1.3453>
- Tsaqif, B. M., & Agustiniingsih, W. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.24853/jago.2.1.53-65>
- Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 287–302. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.6254>
- Wardana, D. N., Kusbandiyah, A., Hariyanto, E., & Amir, A. (2024). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Owner*, 8(2), 1508–1521. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2056>
- Wijanarko, A., Cahyono, A. N., Susilawati, M., Santoso, F., & Pardede, M. (2024). The Influence of CEO Tenure on Earnings Management. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 494–503. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10479>
- Wilamsari, F., Wardayati, S. M., & Winarno, A. W. (2022). Financial Distress and Earnings Management: The Role of Internal Control as Moderating Variable. *International Journal of Social Science and Business*, 6(3), 304–309. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v6i3.46510>
- Wildan, Munira, M., & Astuti, T. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 -2022. *Jiap*, 4(1), 27–42.
- Yani, R., & Yusrawati. (2023). Pengaruh CEO Tenure, Rapat Dewan Direksi, Earning Power dan Pengungkapan CSR Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Konferensi Riset Akuntansi*, 1(1), 158–174.
- Yasmin, Wau, H., Tatcher, N., & Katharina, N. (2022). Pengaruh Komite Audit, Audit Eksternal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti And Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1087–1096. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2451>
- Yulia Sari, A., & Hasnawati, H. (2020). pengaruh dewan komisaris independen, komite audit dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 929–940. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14565>
- Zulfia, G., Setyowati, T., & Komara. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terindeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(3), 1774–1788. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i3.50468>